



Article

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA YPK Immanuel Manokwari

Gidion Mansa¹, Fazrin Ardiansyah², Yayuk Nuryanti³

¹⁻²⁻³Prodi D-III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong

SUBMISSION TRACK

Received: December 09, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 21, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Attitudes, Prevention Of HIV/AIDS

FAZRIN ARDIANSYAH

E-mail: ardfazrin@gmail.com

A B S T R A C T

Global HIV Number In 2023, there will be 39.9 million people worldwide living with HIV. Of these, 38.6 million are adults and 1.4 million are children. Global HIV-related deaths. In 2023, 630,000 people will die from HIV-related causes worldwide. HIV cases in Indonesia. The estimate of PLHIV in West Papua Province in 2024 is 12,050 and PLHIV who have been found until January 2024 are 4,681 people or around 39%, still very far from the fast track target of 95%. To determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards HIV/AIDS prevention at SMU YPK Immanuel Manokwari 2024. This type of research is a quantitative research type with a quasi-experimental method or "Quasi Experiment". The design used in this study is the One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 60 students, using nonprobability sampling with purposive sampling. Where students will be measured for knowledge and attitudes about HIV/AIDS prevention after the pre-test will be given treatment/counseling about HIV/AIDS prevention, after that will be given a post-test questionnaire. The results of the study obtained an increase in knowledge and attitudes after treatment or counseling about HIV/AIDS prevention and with the Wilcoxon test and obtained a value ($\alpha < 0.05$).

INTRODUCTION

Jumlah pengidap HIV global Pada tahun 2023, ada 39,9 juta orang di seluruh dunia yang mengidap HIV. Dari jumlah tersebut, 38,6 juta adalah orang dewasa dan 1,4 juta adalah anak-anak. Kematian terkait HIV global. Pada tahun 2023, 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV di seluruh dunia. Kasus HIV di Indonesia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memproyeksikan jumlah kasus HIV di

Indonesia mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Penularan HIV di Indonesia. Penularan kasus HIV di Indonesia didominasi oleh ibu rumah tangga, yaitu mencapai 35%. Sekitar 86% orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia mengetahui status HIV mereka pada tahun 2023. Sekitar 5,4 juta orang tidak tahu bahwa mereka mengidap HIV dan masih memerlukan akses ke layanan pengujian HIV. Pengujian HIV merupakan pintu

gerbang penting menuju layanan pencegahan, pengobatan, perawatan, dan dukungan HIV. Target global Penafian Keluar untuk kesadaran status HIV adalah 95% pada tahun 2025 (HIVGov 2024). Prevalensi HIV pada kelompok populasi umum di Tanah Papua sudah mencapai 2,3%. Estimasi ODHIV di Provinsi Papua Barat tahun 2024 yaitu 12.050 dan ODHIV yang sudah ditemukan sampai dengan Januari 2024 sebanyak 4.681 orang atau sekitar 39% masih sangat jauh dari target fast track yaitu 95% (Dinkes Papua Barat 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/ AIDS di SMU YPK Immanuel Manokwari 2024.

METHODS

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau “Quasi Experiment”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu One-Group Pretest-Posttest Design (Notoatmodjo, 2012). Populasi adalah siswa SMA YPK Immanuel Manokwari. Sampel berjumlah 60 siswa, menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling atau judgmental sampling. Dimana saat pre test siswa akan diukur pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS setelah itu akan diberikan perlakuan/ penyuluhan tentang pencegahan hiv/aids, setelah itu akan diberikan kuesioner post test. Lalu akan dilihat apakah perbedaan Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA YPK Immanuel Manokwari.

RESULT

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pengetahuan_pre	60	57,00	8,497	40	70
pengetahuan_post	60	84,50	11,850	60	100

Dari tabel 1 diatas didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan pre test adalah 57

sedangkan saat post test terjadi peningkatan yaitu nilai mean 84,50

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
sikap_pre	60	24,72	2,202	20	28
sikap_post	60	36,28	2,793	30	40

Dari tabel 2 diatas didapatkan bahwa nilai mean sikap pre test adalah 24,72 sedangkan saat post test terjadi peningkatan yaitu nilai mean 36,28

DISCUSSION

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada saat pre test responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang 36 responden (60%) dan yang bepengetahuan cukup yaitu 28 responden (40%). Pada saat post test responden yang terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden (95%) dan yang berpengetahuan cukup yaitu 5 responden. Sedangkan katagori sikap saat pre test responden yang terbanyak yang memiliki sikap kurang yaitu 53 responden (88,3%) dan yang memiliki sikap cukup yaitu 7 responden (11,7%). Pada saat posttest responden dengan sikap terbanyak yaitu responden yang bersikap baik sebanyak 46 responden (76,7%) sedangkan yang sikap cukup sebanyak 14 responden (23,3%).

Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan telah di uji menggunakan uji wilcoxon, dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (p- value = 0,000). Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima dan dibuktikan dengan analisis yang menunjukkan perbedaan yang bermakna dari setiap variabel yang diuji. Hasil uji wilcoxon menyatakan bahwa seluruh siswa yang berjumlah 48 orang mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. (Liawati, 2019)

Menurut (Hasnia et al., 2024) perubahan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada siswa siswi terjadi karena adanya tindakan yang diberikan, yaitu berupa edukasi berbasis video dan leaflet tentang

HIV/AIDS. Tindakan tersebut merupakan stimulus yang dapat membentuk pengetahuan baru dan merubah pola pikir, kemudian menjadi pusat perhatian dalam proses penerimaan dan bersedia untuk mengubah sikap khususnya dalam pencegahan HIV/AIDS. Perubahan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sumber pesan, pesan (isi pesan), dan penerima pesan. Hal terpenting dari sumber pesan yaitu kredibilitas dan daya tarik terkait keahlian dan kepercayaan. Adanya pesan berkualitas yang dirancang oleh peneliti, sehingga menjadi informasi akurat dan dapat dipercaya oleh partisipan.

Pada analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat uji beda pre dan post edukasi, didapatkan p-value 0,001 (p value <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja pre dan post edukasi pencegahan risiko penularan HIV. Tidak ada responden yang mengalami penurunan (pretest > posttest) dan terdapat sebanyak 32 responden yang mengalami peningkatan (pretest < posttest) serta terdapat sebanyak 11 responden yang tidak mengalami perubahan (pretest = posttest). (Aniska Indah Fari et al., 2023)

Terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS sebelum (58%) dan sesudah diberikan penyuluhan dengan peningkatan sebesar 94%. Dari hasil in-depth interview yang dilakukan pada responden diketahui rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya media promosi, kurangnya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS, kurangnya inisiatif masyarakat dalam mencari informasi kesehatan, dan sarana untuk mencari informasi belum memadai (Sofiana et al., 2019)

Hasil dari pengamatan pada program kolaborasi ini, diketahui sebelum dilakukannya kegiatan program kolaborasi banyak siswa siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS oleh pukesmas, dan dapat dilihat dari hasil pre test yang mana nilai pre test berada di angka 70% dan setelah dilakukannya edukasi dan pengisian post test nilai akhir yang didapat adalah 90%, itu artinya kegiatan program kolaborasi ini

berjalan dengan baik dan memberi hasil positif kepada siswa siswi MAN 4 Bantul untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan HIV/AIDS (Evi Ni'matuzzakiyah, 2024)

Hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu secara umum sebesar 47(87,0%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan responden yang didapat yaitu 14 (26,0%) responden menunjukkan pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan diperoleh perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk pengetahuan yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 7 (13,0%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 40 (74,0%) (Adius Kusnan et al., 2020)

Hasil penelitian tingkat pengetahuan menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi Pre-Test sebesar 41,1% dan hasil Post-Test mengalami kenaikan sebesar 61,6%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah Pre-Test sebesar 58,9% dan hasil Post-Test mengalami penurunan menjadi 38,4%. Pada responden yang memiliki sikap positif Pre-Test sebesar 52,1% dan hasil Post-Test mengalami kenaikan 71,2%. Dan responden yang memiliki sikap rendah Pre-Test sebesar 47,9% dan hasil Post-Test mengalami penurunan menjadi 28,8%. Berdasarkan uji Paired T-Test Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV-AIDS sebelum dan sesudah promosi kesehatan didapatkan masing-masing nilai Asymptotic Significant Two Tails Atau Nilai P Value Sebesar 0,000 < 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan setelah dilakukan promosi Kesehatan (Rahman et al., 2022)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS yang diberikan intervensi media video dengan nilai 0,000 (<0,05) yang berarti media video berpotensi meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. (Ria Riani, 2021)

Peneliti berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa SMA YPK Immanuel Manokwari hal ini dikarenakan

CONCLUSION

1. hasil penelitian didapatkan bahwa pada saat pre test responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang 36 responden (60%) dan yang berpengetahuan cukup yaitu 28 responden (40%). Pada saat post test responden yang terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 responden (95%) dan yang berpengetahuan cukup yaitu 5 responden.
2. Sedangkan katagori sikap saat pre test responden yang terbanyak yang memiliki sikap kurang yaitu 53 responden (88,3%) dan yang memiliki sikap cukup yaitu 7 responden (11,7%). Pada saat posttest responden dengan sikap terbanyak yaitu responden yang bersikap baik sebanyak 46 responden (76,7%) sedangkan yang sikap cukup sebanyak 14 responden (23,3%).

REFERENCES

- Adius Kusnan, Amirudin Esoi, Asriati, La Ode Alifariki, & Ruslan. (2020). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi Sekolah. *Journal of Health Sciences*, 13(01), 96–100. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.650>
- Afif Nurul Hidayat, dkk.2019. MANAJEMEN HIV/AIDS. Surabaya :Pusat Penerbitan AUP
- Aniska Indah Fari, Bangun Dwi Hardika, Veroneka Yosefpa Windahandayani, & Muocharla Frisca. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Pre dan Post Edukasi Pencegahan Risiko Penularan HIV. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 310–319. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.909>
- Evi Ni'matuzzakiah. (2024). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. 2(2), 143–149. <https://doi.org/10.59841/jai.v2i2.1558>
- Hasnia, H., Handayani, E. P., Astutik, E. D. W., Lestari, T. F., & Nasrianti, N. (2024). Perbedaan pengetahuan dan sikap pada siswa siswi melalui edukasi berbasis video dan leaflet tentang HIV/AIDS. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(3), 361–368. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i3.134>
- Keller Dwiyaniti. (2019). Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Kemendes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. 2018.
- Liawati. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS. v9.
- Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan
- Rahman, A., Jannah, N., & Ayatullah. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS. Januari, 6(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Ria Riani. (2021). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU TAHUN 2020.
- Sofiana, L., Azhari, M. A., Sari, D. P. S. R., & Stefani, D. (2019). PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN HIV AIDS DI DUSUN KEDUNGPOR LOR, NGLIPAR. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349–354. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1108>
- Ovany, R., Hermanto, H., & Tramigo, W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Motivasi Tes Hiv Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Bukit Sungkai Km 12 Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 290–299. <https://doi.org/10.33859/Dksm.V11i1.615>
- Owens, D. K., Davidson, K. W., Krist, A. H., Barry, M. J., Cabana, M., Caughey, A. B., Curry, S. J., Doubeni, C. A., Epling, J. W., Kubik, M., Landefeld, C. S., Mangione, C. M., Pbert, L., Silverstein, M., Simon, M. A., Tseng, C. W., & Wong, J. B. (2019). Screening For Hiv Infection: Us Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *Jama - Journal Of The American Medical Association*, 321(23), 2326–2336. <https://doi.org/10.1001/Jama.2019.6587>
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Hiv / Aids Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349